

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 4-6 tahun sering disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasanya. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat yang dilakukan pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak di mana perkembangan yang didapatkan pada usia dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Hal ini terlihat masih banyak disia-siakan oleh sebagian besar orangtua dan masyarakat. Akibatnya, akan berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki usia sekolah. Berhubungan pada beberapa aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya adalah aspek perkembangan fisik motoriknya.

UNICEF menyebutkan bahwa terdapat prevalensi sebesar 6,3% anak yang mengalami gangguan perkembangan (UNICEF, 2023). Hasil survey yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar terdapat 11,7% balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan (Riskesdas, 2018). Sedangkan Dinas Provinsi Lampung menyebut bahwa terdapat penyimpangan perkembangan anak pada sub motorik kasar dengan jumlah terbanyak kedua di Lampung Selatan yakni 23,39% atau sebanyak 51 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur (posisi tubuh). Perkembangan motorik kasar sangat mempengaruhi fungsi keseharian anak, salah satu contohnya anak dapat mempertahankan postur berdiri tegak. Apabila tidak terpenuhi maka akan berakibat buruk pada perkembangan motorik halus seperti, menulis, memotong dan menggambar. Gangguan pada sensorik motorik dapat

menyebabkan ketidakmampuan anak untuk beradaptasi dan akan mempersulit mereka untuk bisa diterima di lingkungan sekitarnya. Motorik kasar yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Andriana, 2012). Perkembangan dari kemampuan motorik kasar terkhusus pada kelincahan anak, dapat diberikan berbagai stimulasi permainan yang melibatkan seluruh komponen gerak lokomotor. Permainan dengan menggunakan media *cone* adalah bentuk latihan gerakan menggunakan penanda yang dilakukan dalam berbagai bentuk permainan. *Cone exercise* yaitu suatu bentuk latihan gerakan dengan penanda yang dilakukan dalam bentuk permainan. *Cone* menjadi media rintangan dan batas ketika melakukan berbagai gerakan yang pada dasarnya dapat dikembangkan dengan berbagai variasi kegiatan gerak serta permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kelincahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2022), latihan menggunakan media *cone* memberikan input sensoris ke tubuh anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan meningkat dan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya (Hidayanti, 2013).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara *cone exercise* terhadap motorik anak. Namun, untuk menilai perkembangan motorik kasar anak diperlukan penilaian lain selain kelincahan. Terdapat beberapa penilaian dalam perkembangan motorik kasar yakni kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas serta koordinasi. Media *cone* bisa dimodifikasi menjadi beberapa bentuk permainan, tidak hanya menilai *shuttle run* yang dominasi menilai kekuatan otot kaki. Berdasarkan data yang didapat, melalui permainan dengan media *cone*, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap anak-anak TK Azzahra dengan mengangkat judul “Pengaruh Media *Cone* Terhadap Motorik Kasar dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (48-72 Bulan) di TK Az-Zahra”. Peneliti berharap adanya pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui media *cone* yang sederhana ini.

B. Rumusan Masalah

Gangguan perkembangan motorik anak di Provinsi Lampung terdapat 23,39% atau sebanyak 51 anak. Terdapat 2 dari 20 anak di TK Az-Zahra yang memiliki gangguan perkembangan salah satunya adalah perkembangan motorik. Dari masalah tersebut, peneliti menarik kesimpulan rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media *cone* terhadap kemampuan motorik kasar yang meliputi kekuatan, kecepatan, keseimbangan, merangkak dan koordinasi anak di TK Az Zahra?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *cone* terhadap motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Az Zahra.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketahui perkembangan motorik kasar anak (kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan merangkak) sebelum diberikan intervensi berupa media *cone* di TK Az Zahra.
2. Diketahui perkembangan motorik kasar anak (kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan merangkak) setelah diberikan intervensi berupa media *cone* di TK Az Zahra.
3. Diketahui pengaruh media *cone* terhadap perkembangan motorik kasar anak (kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan merangkak) usia pra sekolah di TK Az-Zahra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Peneliti mengharapkan permainan dengan *cone* dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak dengan pengalaman yang menyenangkan.

2. Manfaat Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik anak usia dini, yaitu guru, praktisi pendidikan, pembimbing, pengasuh dengan kata lain untuk meningkatkan pengetahuan dan mengimplikasinya dalam mendidik anak usia dini.

3. Manfaat Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Dapat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan bagi anak khususnya yang terkait dengan kegiatan motorik kasar, salah satunya dengan bermain menggunakan media *cone*.

4. Manfaat Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

Penelitian ini akan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang kesehatan anak, terutama pada kesehatan otak yang sejalan dengan fokus pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang. Hasil ini dapat menjadi kontribusi penting untuk literatur ilmiah dan dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian lebih spesifik dan mendalam, khususnya pada perkembangan motorik kasar pada balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel dengan media *cone* sebagai variabel dependen dan perkembangan motorik kasar anak sebagai variabel independen. Metode penelitian ini menggunakan *one design group pre-test post-test* dengan menggunakan kelompok eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh permainan Media *Cone* terhadap perkembangan motorik kasar pada anak balita. Populasi yang tersedia adalah 20 anak usia pra sekolah (48-72 bulan), dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Penelitian dilakukan di TK Az-Zahra Brantiraya Lampung Selatan pada bulan Februari 2025.